

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini masih menghadapi permasalahan gizi yang sangat tinggi. Lebih dari dua juta anak menderita gizi buruk dan lebih dari tujuh juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting* (UNICEF, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek adalah 30,8% dan proporsi status gizi buruk dan gizi adalah 17,7% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 terdapat 144.544 (1,2%) balita dengan berat badan sangat kurang dan sebanyak 734.761 (6,1%) balita dengan berat badan kurang. Dari data tersebut ditemukan hasil status gizi buruk dan gizi kurang dengan presentase tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Bali (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi status gizi balita di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2022 sebesar 10,4% berstatus berat badan kurang (BB/U), 9% berstatus *stunting* (TB/U), 5,2% berstatus gizi kurang dan 0,2% berstatus gizi buruk (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2023). Lalu di Kapanewon Samigaluh tahun 2022 prevalensi status gizi berat badan kurang (BB/U) sebanyak 147 (11,93%) balita, *stunting* (TB/U) sebanyak 181 (14,69%) balita, gizi kurang (BB/TB <-2 SD s.d -3 SD) sebanyak 67 (5,43%) balita dan gizi buruk (BB/TB <-3 SD) sebanyak 2 (0,16%) balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2023).

Kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi adalah kelompok usia 0-5 tahun. Pada masa tersebut balita akan mengalami pertumbuhan dan perkemabangan yang cepat. Anak usia 12-23 bulan merupakan anak yang masuk dalam kategori usia 6–24 bulan dimana kelompok umur tersebut merupakan saat periode pertumbuhan kritis dan kegagalan tumbuh (growth failure) akan jelas terlihat (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pemberian ASI secara baik dan tepat, pemberian makanan yang mengandung berbagai zat gizi secara lengkap sesuai kebutuhan dan pengawasan berat badan adalah cara untuk penanggulangan gizi kurang (Andrianani and Wiratmadji, 2012).

ASI adalah makanan dan minuman utama bagi bayi pada masa awal kehidupan yang paling sempurna. Semua kebutuhan gizi yaitu energy, protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral sudah tercukupi dari ASI. ASI menjadi pendukung factor sukses pada masa periode emas. Karena pada masa tersebut kebutuhan zat gizi anak didapatkan dari pemberian ASI yang cukup. Masa periode emas yang dimaksud yaitu 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yang terdiri dari 270 hari sejak janin dibentuk dalam kandungan sampai bayi lahir atau masa kehamilan dan 730 hari sejak bayi dilahirkan sampai usia 2 tahun (Septikasari, 2018). Bayi usia 6 bulan pertama semua asupan zat gizinya akan terpenuhi dengan ASI eksklusif.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa pemberian ASI eksklusif penting untuk tumbuh kembang anak. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linawati and Agustina (2020) berjudul “Hubungan Pemberian

ASI eksklusif Dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianda Lampung Selatan”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 52 (51%) dengan status gizi kurang.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, secara nasional cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif yaitu 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2020 yaitu 49%. Berdasarkan Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022, persentase bayi mendapat ASI eksklusif di Provinsi DIY tahun 2022 sebesar 81,96% (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022 rata-rata cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Kulon Progo tahun 2022 adalah 84% angka tersebut sudah mencapai target renstra Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 80%. Tetapi di Kapanewon Samigaluh cakupan pemberian ASI eksklusif Tahun 2022 baru mencapai 76,68% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2023).

Meskipun cakupan ASI eksklusif di Kapanewon Samigaluh belum memenuhi target target resentra, upaya peningkatan cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dilakukan dengan berbagai strategi, mulai dari penyusunan regulasi, peningkatan kapasitas petugas, KIE, pekan ASI dan promosi ASI eksklusif.

Jika upaya peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif tidak dilaksanakan dan tidak memenuhi terget resentra atau tidak meningkat dari

tahun sebelumnya akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Menurut Dewi (2015) anak balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mempunyai resiko 3,7 kali lebih besar untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI eksklusif. Dampak dari balita yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas (S, Wijayanti and Saparwati, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya anak mendapat ASI eksklusif untuk meningkatkan status gizinya dan mencegah *stunting* (Aguw, Malonda and Mayulu, 2019).

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran riwayat pemberian ASI eksklusif dan status gizi balita usia 7-24 bulan di Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pemberian ASI eksklusif dan status gizi balita usia 7-24 bulan di Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberian ASI eksklusif dan status gizi balita usia 7-24 bulan di Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran riwayat pemberian ASI eksklusif balita usia 7-24 bulan di Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengetahui gambaran status gizi balita usia 7-24 bulan di Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.
3. Mengetahui analisis kecenderungan antara ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 7-24 bulan di Kapanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

D. Ruang Lingkup

Menurut segi keilmuan, penelitian yang dilakukan adalah penelitian bidang gizi masyarakat

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai sumber referensi bagi mahasiswa mengenai riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 7-24 bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Bermanfaat sebagai salah satu pedoman dan salah satu sumber informasi dalam merencanakan melakukan kegiatan terkait gambaran pemberian ASI eksklusif dan status gizi balita usia 7-24 bulan.

b. Bagi penulis/peneliti

Bermanfaat dalam menambah, menerapkan dan mengembangkan tentang gambaran pemberian ASI eksklusif dan status gizi balita usia 7-24 bulan di Kapanewon Samigaluh.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi seputar pengetahuan tentang ASI eksklusif dan status gizi serta dapat menjadi bahan referensi pustaka.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi khususnya tentang status gizi balita usia 7-24 bulan berdasarkan pemberian ASI eksklusif sehingga dapat mencegah angka kesakitan dan kematian bayi.

e. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas

- 1) Mendapat informasi dari hasil penelitian mengenai gambaran ASI eksklusif dan status gizi pada balita.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif.

f. Bagi Ibu Bayi

Menambah wawasan tentang ASI eksklusif dan memotivasi untuk menerapkan pemberian ASI eksklusif.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Saragih and Istianah, 2022)	Gambaran Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Pada Balita	Desain penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif yang dilakukan selama periode waktu tertentu pada sekelompok item yang biasanya agak besar Metode kuantitatif non-eksperimental Sampel penelitian balita berusia 6 sampai 24 bulan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 balita. Variable penelitian yaitu ASI eksklusif dan status gizi TB/U.	Distribusi frekuensi Balita Non Eksklusif yang berjumlah 18 anak (18%), yang jauh lebih <i>stunting</i> dibandingkan Balita dengan ASI yang hanya terdiri dari tiga anak (3%) di Desa Senyubuk, Kabupaten Belitung Timur	Variable pemberian ASI eksklusif, status gizi dan teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Sampel penelitian adalah balita berusia 6-24 bulan.

Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Hindrawati and RusdiartiI, 2018)	Gambaran Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Arjasa Kapanewon Arjasa Kabupaten Jember	Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian adalah semua balita yang mengalami <i>stunting</i> umur 6-24 bulan di desa Arjasa puskesmas Arjasa dengan jumlah 32 anak. Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> untuk menentukan jumlah sampel sebanyak 32. Variable penelitian yaitu usia ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan orang tua, kategori <i>stunting</i> , riwayat ASI eksklusif, kecukupan energi, kecukupan Zn dan kecukupan Fe.	Sebagian besar responden berada dalam kategori sangat pendek (78,12%), sebagian besar tidak mendapatkan ASI eksklusif (78, 13%), berdasarkan pekerjaan sebanyak 78,1% orangtua responden bekerja sebagai buruh, sebagian besar ibu responden berusia < 20 tahun dengan pendidikan sebagian besar adalah SMP (68,75%), asupan energi defisit (54,15%), asupan Zn sedang (84,15%), asupan Fe defisit (51,06%).	Variable pemberian ASI eksklusif, desain penelitian yaitu cross sectional dan teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> .	Sampel penelitian adalah anak <i>stunting</i> berusia 6-24 bulan.

Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
(S, Wijayanti and Saparwati, 2021)	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita Usia 24-60 Bulan	Jenis penelitian adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung pada bulan Januari tahun 2019 sebanyak 696 balita. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>quota sampling</i> berjumlah 92 balita. Variable penelitian adalah pemberian ASI eksklusif dan kejadian <i>stunting</i>	Hasil penelitian menunjukkan 44 balita (47,8%) mengalami <i>stunting</i> , yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 38 balita dan yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 6 balita. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i> (<i>p value</i> 0,0001)	Variable pemberian ASI eksklusif, desain penelitian yaitu <i>cross sectional</i>	Populasi dan sampel penelitian adalah ibu dengan balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Selopampang, teknik pengambilan sampel yaitu <i>quota sampling</i>
(Panese <i>et al.</i> , 2020)	Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Status	Desain penelitian analitik dengan desain <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitiannya adalah balita yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 54.3%. Dari penelitian	Variable pemberian ASI eksklusif dan Status Gizi, desain penelitian yaitu <i>cross sectional</i> .	Populasi dan sampel penelitian adalah semua anak yang berusia 24-59 bulan,

Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Gizi Pada Anak Usia 14-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado	Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado pada bulan agustus 2019 sampai selesai. Populasi dalam penelitian pada semua anak yang berusia 24-59 bulan, laki-laki maupun perempuan berjumlah 981 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah <i>probability sampling</i> dengan jenis simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana.	ini tidak didapatkan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan Status Gizi BB/U dengan $p = 0.725$, TB/U dengan $p = 0.657$ BB/TB dengan $p = 0.239$		teknik pengambilan sampel yaitu <i>probability sampling</i> .
(Linawati and Agustina, 2020)	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan di Wilayah Kerja	Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif, rancangan analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitiannya adalah ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi 7-12 bulan di Wilayah Kerja	Variable pemberian ASI eksklusif dan Status Gizi, desain penelitian yaitu <i>cross sectional</i> , analisis data dengan univariat.	Populasi penelitian adalah bayi yang berusia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianda

Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Puskesmas Kalianda Lampung Selatan	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianda Lampung Selatan.</p> <p>Variabel independen yaitu Pemberian Asi Eksklusif, dan variable dependen yaitu Status Gizi Bayi. Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan tanggal 8 – 20 Juli 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianda Lampung Selatan.</p> <p>Analisa data dilakukan dengan univariat (<i>distribusi frekuensi</i>) dan bivariat (<i>chi square</i>).</p>	Puskesmas Kalianda Lampung Selatan 2019		Lampung Selatan.